

# Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN

Indah Kristianti

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang  
dosen03230@unpam.ac.id

## Abstract

*This study aims to examine the effect of the Fraud Diamond using four proxies, namely financial targets, ineffective monitoring, auditor turnover, and director turnover, on financial statement fraud in BUMN during the 2023–2024 period. The population consists of 126 BUMN, with 35 of them listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A sample of 13 companies was selected using purposive sampling based on predetermined criteria. Secondary data in the form of financial statements and annual reports from the sampled companies over two years were analyzed, totaling 26 observations. Multiple regression analysis was performed using E-Views 12 software. The results show that financial targets have a significant negative effect on financial statement fraud, ineffective monitoring and auditor turnover have no significant effect, while director turnover has a significant positive effect.*

**Article Received:**

June 4<sup>th</sup>, 2025

**Article Revised:**

June 6<sup>th</sup>, 2025

**Article Published:**

June 6<sup>th</sup>, 2025

**Keywords:**

Fraud Diamond, Financial Statement Fraud

**Correspondence:**

dosen03230@unpam.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fraud Diamond* dengan menggunakan empat proksi, yaitu tekanan target keuangan (*financial targets*), pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*), pergantian auditor, dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN periode 2023–2024. Populasi penelitian adalah 126 perusahaan BUMN, dengan 35 di antaranya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil sebanyak 13 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel selama dua tahun dianalisis sebanyak 26 observasi menggunakan regresi berganda dengan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan tekanan target keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, *ineffective monitoring* dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pergantian direksi berpengaruh positif signifikan.

**Artikel Diterima:**

4 Juni 2025

**Artikel Revisi:**

6 Juni 2025

**Artikel Dipublikasi:**

6 Juni 2025

**Kata Kunci:**

Fraud Diamond, Deteksi Kecurangan

**Korespondensi:**

dosen03230@unpam.ac.id

## A. PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk fraud yang paling merusak kepercayaan publik terhadap akuntabilitas dan transparansi suatu entitas, terlebih ketika terjadi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola aset negara dan dana publik. Kasus-kasus seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia dan Jiwasraya menjadi bukti nyata bahwa risiko fraud dalam laporan keuangan BUMN tidak bisa diabaikan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya deteksi dini terhadap potensi fraud yang dapat merugikan negara dan masyarakat luas. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), fraud merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan dilakukan secara sengaja dengan memanipulasi serta memberikan laporan yang keliru kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok.

Pencegahan terhadap fraud, khususnya pada laporan keuangan memerlukan pendekatan yang komprehensif serta perspektif yang tajam dalam meninjau dan mendeteksi potensi kecurangan. Cressey (2002) dalam Mardiani et al. (2017) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mendorong seseorang melakukan fraud, yang kemudian dikenal sebagai *fraud triangle*. Ketiga faktor tersebut meliputi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*), yang secara bersama-sama dapat mendorong individu untuk melakukan kecurangan. Namun, pandangan ini dinilai belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas perilaku fraud. Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Mardiani et al. (2017) menambahkan satu elemen penting lainnya, yaitu *capability* (kemampuan), sehingga membentuk model baru yang disebut *fraud diamond*. Penambahan elemen ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh

terhadap kondisi yang memungkinkan seseorang tidak hanya berniat tetapi juga mampu melaksanakan fraud secara efektif.

Model *fraud diamond* terdiri dari empat elemen: *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Menurut Wolfe (2004) dalam Jauanto et al. (2017), keempat elemen tersebut memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam melakukan kecurangan. Kehadiran elemen *capability* menjelaskan bahwa pelaku fraud bukan hanya termotivasi, tetapi juga memiliki keahlian, kekuasaan, dan posisi yang memungkinkannya untuk menjalankan tindakan kecurangan secara sistematis tanpa terdeteksi. Berdasarkan uraian konsep *fraud diamond*, representatif dari masing-masing elemen untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan, dari elemen pertama, yaitu *pressure* (tekanan), faktor yang dipilih adalah financial target. Target keuangan mencerminkan tekanan berlebihan yang diberikan kepada manajemen untuk memenuhi target laba yang telah ditetapkan. Tekanan ini sering kali mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan guna memenuhi ekspektasi pemilik atau pemegang saham. Beberapa penelitian, seperti oleh Nilzam (2020), Luhri et al. (2021) menunjukkan bahwa financial target tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Rosita (2022) serta Ayem, et al (2022) yang menyatakan bahwa financial target memiliki pengaruh terhadap terjadinya fraud.

Faktor kedua berasal dari elemen *opportunity* (kesempatan), yang diwakili oleh *ineffective monitoring*. *Ineffective monitoring* diukur melalui proporsi dewan komisaris independen yang tidak optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan. Kurangnya efektivitas pengawasan memungkinkan pihak internal, terutama eksekutif untuk melakukan manipulasi tanpa deteksi. Penelitian Mardiani et al. (2017) mendukung pandangan bahwa pengawasan yang tidak efektif meningkatkan risiko kecurangan. Di sisi lain, penelitian oleh Boboy (2022) dan Nilzam (2020) tidak menemukan pengaruh signifikan dari faktor ini terhadap fraud. Elemen ketiga, yaitu *rationalization* (rasionalisasi) menggambarkan bagaimana pelaku memberikan pembenaran moral atas tindakannya. Salah satu indikator dari rasionalisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor. Perubahan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menciptakan masa transisi dan ketidakstabilan dalam proses audit yang berpotensi dimanfaatkan oleh manajemen untuk menyembunyikan fraud. Beberapa penelitian seperti oleh Erdoğan (2020) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak memengaruhi fraud. Namun, penelitian lain oleh Wahyuni (2019) dan Mardeliani et al. (2022) justru menemukan adanya hubungan antara pergantian auditor dengan kecurangan laporan keuangan.

Elemen keempat yaitu *capability* (kemampuan), faktor yang dipilih adalah pergantian direksi. Fraud cenderung terjadi jika pelakunya memiliki posisi strategis, kekuasaan, serta kecakapan untuk menutupi perbuatannya. Pergantian direksi dalam suatu perusahaan sering dimaknai sebagai upaya meningkatkan efektivitas kepemimpinan, namun juga dapat berdampak pada pengungkapan fraud yang sebelumnya tersembunyi. Pergantian direksi dapat membuka atau menutup peluang bagi terjadinya manipulasi laporan keuangan. Riyanti et al. (2019) menyatakan bahwa faktor ini berpengaruh terhadap fraud, sementara Luhri et al. (2021) dan Ayem, et al (2022) dan menyimpulkan sebaliknya.

BUMN sering kali memiliki struktur organisasi yang besar, pengawasan yang lemah, serta adanya intervensi politik, yang secara keseluruhan dapat menciptakan celah bagi praktik manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, penerapan teori Fraud Diamond dalam konteks perusahaan milik negara menjadi sangat krusial untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan yang bersifat sistematis dan berdampak luas. Minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji Fraud Diamond dalam konteks BUMN menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing elemen dalam teori Fraud Diamond terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN. Penelitian ini memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena memfokuskan pada BUMN yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta tunduk pada pengawasan ketat pemerintah, menggunakan data terkini periode 2023–2024 yang merefleksikan kondisi pascapandemi COVID-19 dengan meningkatnya tekanan ekonomi, serta menguji keempat elemen dalam teori Fraud Diamond secara simultan melalui proxy yang relevan dengan karakteristik BUMN.

## B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer), di mana agen diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan prinsipal. Dalam praktiknya, hubungan ini sering menimbulkan dua permasalahan utama, yaitu asimetri informasi dan konflik kepentingan. Agen biasanya memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan dan tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Menurut Melati et al. (2020), teori agensi didasarkan pada tiga asumsi dasar sifat manusia, yaitu mementingkan diri sendiri (*self-interest*), berpikir rasional secara terbatas (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko (*risk averse*). Asumsi ini menjelaskan kecenderungan agen bertindak oportunistis, seperti memanipulasi laporan keuangan demi memenuhi target atau memperoleh kompensasi lebih tinggi. Tekanan dari prinsipal untuk mencapai target keuangan juga dapat mendorong agen melakukan fraud (Maryani, 2019). Kondisi tersebut menciptakan *agency problem*, di mana agen memanfaatkan kelemahan sistem pengawasan dan informasi yang tidak seimbang untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri, tetapi merugikan prinsipal. Selain itu, dua bentuk masalah utama dalam hubungan agensi adalah *adverse selection* (kesalahan dalam memilih agen) dan moral hazard (agen tidak menjalankan tugas sesuai kontrak)

(Albrecht et al., 2008). Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan dapat memperkuat pengawasan melalui internal audit, komite audit, whistleblowing system, dan penggunaan auditor eksternal independen. Solusi lain adalah memberikan insentif berbasis saham kepada agen agar memiliki tujuan yang sejalan dengan prinsipal (Ezrien et al., 2016).

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan instrumen penting bagi suatu entitas karena berisi data keuangan yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan berbagai pihak pengguna laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan entitas yang mencakup informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang dapat digunakan oleh pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya perusahaan (Sugita, 2018). Agar laporan keuangan berfungsi maksimal, penyajiannya harus memenuhi unsur-unsur kualitatif seperti mudah dipahami, andal, relevan, dan dapat dibandingkan.

Kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) merupakan salah satu jenis fraud menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). ACFE mendefinisikan kecurangan ini sebagai penyajian kondisi keuangan perusahaan yang sengaja disajikan secara salah untuk mengelabui pengguna laporan, terutama investor dan kreditor (Mohamed & Handley-Schachelor, 2014). Modus yang umum digunakan dalam kecurangan pelaporan keuangan adalah menyajikan aset atau pendapatan lebih tinggi dari nilai sebenarnya agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik, atau sebaliknya menyajikan pendapatan atau aset lebih rendah untuk mengurangi kewajiban pajak (ACFE, 2022). Salah satu material dalam laporan keuangan membuat informasi di dalamnya tidak relevan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan SAS No. 99, kecurangan pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan cara memanipulasi catatan akuntansi dan dokumen pendukung, melakukan kesalahan sengaja dalam informasi signifikan, atau menyalahgunakan prinsip penyajian dan pengungkapan. SAS No. 99 juga membedakan dua jenis salah saji, yaitu salah saji yang disengaja dalam pelaporan keuangan untuk mengecoh pengguna dan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan aset seperti pencurian atau penggelapan.

Pengukuran *fraudulent financial statement* menggunakan metode *fraud score model* (F-Score) yang dikembangkan oleh Dechow et al. (2007). Model ini menjumlahkan dua komponen, yaitu *accrual quality* yang diproses dengan RSST akrual dan *financial performance*. Jika nilai F-Score lebih dari 1, perusahaan diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan; jika kurang dari 1, perusahaan tidak diprediksi melakukan kecurangan. Rumus metode F-Score adalah sebagai berikut :

$$RSST \text{ Akrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$$

### Fraud

Fraud atau kecurangan adalah tindakan sengaja untuk memperoleh keuntungan tidak sah atau merugikan pihak lain melalui kebohongan atau manipulasi informasi. Definisi fraud menurut beberapa ahli antara lain: *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan fraud sebagai tindakan menipu dengan tujuan keuntungan tidak sah (ACFE, n.d.). *Black's Law Dictionary* mendefinisikan fraud sebagai kebohongan atau pernyataan palsu yang dilakukan untuk menipu atau merugikan, termasuk penggelapan dan penyalahgunaan kepercayaan (The Law Dictionary, n.d.). Standar Audit (SA) 240 IAPI menyebut fraud sebagai tindakan disengaja oleh manajemen atau pihak lain untuk memperoleh keuntungan tidak sah. Kecurangan melanggar hukum dan biasanya melibatkan kesengajaan, niat jahat, dan penipuan demi keuntungan ilegal. ACFE menggambarkan fraud dalam bentuk *fraud tree* dengan tiga cabang utama: korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*). Deteksi fraud penting dalam investigasi awal karena cepatnya penemuan kecurangan dapat mengurangi kerugian. Selain itu, deteksi juga menjadi bagian vital pencegahan penipuan, sehingga komite audit dapat meningkatkan metode pendeteksian di perusahaan.

### Fraud Diamond

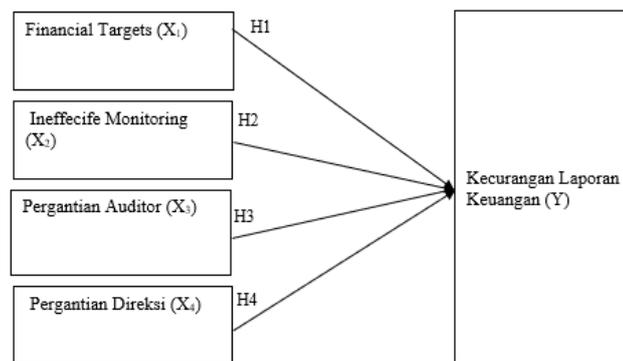
*Fraud diamond* adalah pengembangan dari *fraud triangle* yang menambahkan elemen kemampuan (*capability*) sebagai faktor penting dalam terjadinya kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Empat elemen utama *fraud diamond* meliputi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*). Tekanan adalah dorongan yang memotivasi seseorang melakukan fraud, bisa berupa tekanan finansial seperti gaya hidup atau target keuangan, dan non-finansial seperti menutupi kinerja buruk (Erdoğan, 2020). Indikator tekanan termasuk stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan finansial pribadi, dan target keuangan (SAS No. 99). Peluang muncul dari kelemahan pengendalian internal, pengawasan yang lemah, struktur organisasi yang kompleks, dan kondisi industri yang memungkinkan manipulasi laporan keuangan (Handayani et al, 2021; Zulfa et al 2022).

Rasionalisasi adalah pembenaran pelaku atas tindakannya, sulit diukur, tapi dapat dilihat dari pergantian auditor, opini audit yang diberikan, dan rasio total akrual (Skousen et al., 2009; Dewi et al, 2021). Kemampuan mencakup posisi, kecerdasan, ego, kemampuan memaksa orang lain (*coercion*), kemampuan berbohong (*deceit*), dan kemampuan mengelola stres (Mertha Jaya & Poerwono, 2019; Pickless & Nurdiansyah, 2022). Pergantian direksi juga dianggap sebagai indikator

kemampuan dalam menghadapi stres yang dapat membuka peluang fraud (Mardeliani et al., 2022). Pengukuran tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel seperti stabilitas keuangan, pergantian auditor, opini audit, rasio akrual, serta pergantian direksi sebagai indikator terjadinya fraud.

### Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2018:60), kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan variabel yang diteliti dan menunjukkan hubungan antar variabel dengan dasar teori. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

### Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial target* terkait dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) (Jensen & Meckling, 1976). *Agent* berupaya mencapai target laba untuk mendapatkan bonus dan memenuhi harapan *principal*, kadang dengan kecurangan laporan keuangan. *Return On Asset* (ROA) mengukur efisiensi penggunaan aset dan kinerja operasional perusahaan (Nilzam, 2020). ROA tinggi menarik investor, namun target ROA yang tinggi juga meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Tekanan untuk mencapai *financial targets* yang tinggi dapat memotivasi manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan (Rengganis et al., 2019; Ramadhan et al., 2022).

Penelitian terdahulu tentang *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh (Melati et al., 2020) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini di dukung oleh penelitian (Riyanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H1 : Diduga terdapat pengaruh *financial targets* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

### Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hubungan teori agensi dengan *ineffective monitoring* muncul dari konflik kepentingan yang memicu perilaku oportunistik manajer, seperti kecurangan laporan keuangan dan tindakan merugikan pemegang saham. Kecurangan terjadi karena pengawasan yang lemah, memberi kesempatan manajer berperilaku menyimpang (Ayem et al, 2022). Pengendalian yang buruk membuat perusahaan rentan terhadap kecurangan. Peran komisaris independen penting sebagai pengawas netral untuk meminimalisir tindakan oportunistik. Jika pengawasan komisaris lemah, maka terjadi *ineffective monitoring* yang membuka celah bagi kecurangan. Penelitian Mardiani et al. (2017) dan Rosita (2022) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu H2 : Diduga terdapat pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

### Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori agensi berkaitan dengan pergantian auditor atau KAP karena semakin seringnya pergantian ini dapat meningkatkan konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Selain itu, hal ini juga memperbesar risiko *adverse selection*, di mana agen yang memiliki informasi lebih luas dapat memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan. Pergantian auditor bisa menjadi strategi perusahaan untuk menghapus jejak fraud yang ditemukan auditor sebelumnya, terutama saat perusahaan menghadapi kesulitan dan menekan auditor agar memberikan laporan yang baik. Jika auditor menolak, perusahaan mungkin menggantinya demi menutupi kondisi buruk perusahaan. Maka, pergantian auditor dapat menjadi indikasi adanya fraud. Penelitian oleh Heru (2019) dan Ayem et al. (2022) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu H3 : Diduga terdapat pengaruh Pergantian auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

### Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Teori Agensi menjelaskan bahwa pergantian direksi dapat memicu konflik kepentingan antara agen dan principal. Agen cenderung mengejar kepentingan pribadi, sehingga kinerjanya bisa menyimpang dari harapan principal. Pergantian direksi juga meningkatkan risiko moral hazard, karena principal tidak dapat mengawasi langsung tindakan agen, yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi bisa positif jika ditujukan untuk meningkatkan kinerja, namun bisa juga negatif jika dilakukan untuk menyingkirkan direksi yang mengetahui adanya fraud. Masa transisi ini menimbulkan stress period dan kinerja yang belum optimal, sehingga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (Rianto et al., 2021) Penelitian oleh Panjaitan et al (2020) menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu H4 : Diduga terdapat pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

### C. METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2024. Dari total 126 perusahaan BUMN, hanya 35 perusahaan yang tercatat di BEI. Melalui metode *purposive sampling* diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Periode penelitian selama dua tahun, maka total data yang dianalisis berjumlah 26. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda, tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan dengan variabel independennya *financial targets*, *Ineffective Monitoring*, Pergantian Auditor dan Pergantian Direksi. Berikut operasional variabel pengukuran masing-masing variabel :

Tabel 1. Operasional Variabel Pengukuran

Variabel	Indikator	Skala Ukuran Data
Kecurangan Laporan Keuangan (Y) (Ayem et al., 2022)	$RSST \text{ Akrual} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Asset}}$	Rasio
<i>Financial Targets</i> (X1) (Tjen et al., 2020)	$ROA = \frac{\text{Net Income before extraordinary items}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Ineffectif Monitoring</i> (X2) (Tjen et al., 2020)	$BDOU = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$	Rasio
Pergantian Auditor (X2) (Ayem et al., 2022)	Pergantian = 1 Tidak ada Pergantian = 0	Rasio
Perubahan Direksi (X3) (Ayem et al., 2022)	Pergantian = 1 Tidak ada Pergantian = 0	Rasio

Pemilihan model untuk mengelola data panel dilakukan beberapa pengujian model dan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan (Ghozali, 2018:109). Penentuan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Uji hipotesis yang diajukan menggunakan uji signifikan simultan (Uji F) dan uji signifikansi parsial (Uji t) serta koefisien determin

#### D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki jumlah data yang diolah sebanyak 26 data yang terdiri dari 13 sampel perusahaan selama tahun 2023 sampai 2024. Variabel – variabel yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi variabel dependen atau (Y) yaitu Kecurangan Laporan Keuangan, variabel independen atau (X) yaitu (financial targets, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi). Hasil pengujian variabel tersebut dalam statistika deskriptif dapat dilihat seperti tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1 ( <i>Fin Tar</i> )	X2 ( <i>Ineff Mon</i> )	X3 (Audit C)	X4 (Dir C)	Y ( <i>fraud</i> )
Mean	0.044476	0.513074	0.076923	0.653846	0.055597
Median	0.030590	0.500000	0.000000	1.000000	0.049708
Maximum	0.162324	0.833333	1.000000	1.000000	0.498879
Minimum	0.007159	0.181818	0.000000	0.000000	-0.278651
Std. Dev.	0.040895	0.155965	0.271746	0.485165	0.152041
Skewness	1.411273	0.153569	3.175426	-0.646762	0.691114
Kurtosis	4.140842	3.197890	11.08333	1.418301	5.110901
Jarque-Bera	10.04064	0.144619	114.4797	4.522890	6.896995
Probability	0.006602	0.930243	0.000000	0.104200	0.031793
Sum	1.156387	13.33994	2.000000	17.00000	1.445526
Sum Sq. Dev.	0.041810	0.608126	1.846154	5.884615	0.577914
Observations	26	26	26	26	26

Sumber : *Output E-views 12, 2025*

#### Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa variabel kecurangan laporan keuangan (*fraud*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0555 dengan nilai maksimum sebesar 0,4988 yang ditemukan pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2023, sedangkan nilai minimumnya sebesar -0,2786 tercatat pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *fraud* di antara perusahaan BUMN yang diteliti relatif rendah, meskipun terdapat beberapa kasus dengan tingkat anomali yang cukup tinggi. Variabel *financial targets* (X1) memiliki nilai rata-rata 0,0444, yang mengindikasikan tekanan keuangan rata-rata yang tidak terlalu besar di antara perusahaan. Nilai maksimum pada variabel ini sebesar 0,1623 ditemukan pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2023, menunjukkan adanya tekanan finansial yang signifikan untuk mencapai target laba, sementara nilai minimum sebesar 0,0071 terdapat pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2023. Pada variabel *ineffective monitoring* (X2), nilai rata-rata sebesar 0,5130 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami tingkat efektivitas pengawasan yang cukup rendah. Nilai maksimum sebesar 0,8333 terjadi pada PT Indosat Tbk tahun 2024, yang menandakan lemahnya fungsi pengawasan di perusahaan tersebut, sedangkan nilai minimum sebesar 0,1818 ditemukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023. Variabel pergantian auditor (X3) menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan tidak melakukan pergantian auditor selama periode penelitian, yang terlihat dari rata-rata yang sangat rendah yaitu 0,0769. Nilai maksimum sebesar 1 hanya terjadi pada dua perusahaan, yakni PT Indosat Tbk tahun 2023 dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2024, sedangkan seluruh perusahaan lainnya memiliki nilai 0 yang menunjukkan tidak adanya pergantian auditor. Sementara itu, variabel pergantian direksi (X4) memiliki rata-rata tertinggi di antara variabel independen, yakni sebesar 0,6538, yang mengindikasikan bahwa lebih dari separuh observasi menunjukkan terjadinya pergantian direksi. Nilai maksimum sebesar 1 terjadi di banyak perusahaan, antara lain PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Indosat Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2023 dan 2024. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 0 terlihat pada perusahaan-perusahaan seperti PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dalam periode yang sama, menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan direksi pada tahun tersebut. Data ini secara keseluruhan memperlihatkan bahwa variabel-variabel seperti tekanan keuangan dan lemahnya pengawasan cenderung memiliki keterkaitan dengan potensi terjadinya kecurangan laporan

keuangan, yang diperkuat oleh dinamika organisasi seperti pergantian auditor maupun direksi.

### Pemilihan Model Terbaik

Penentuan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil pemilihan model:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Uji Chow Test</i>	<i>Common Effect Vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect Vs Random Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
3	<i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common Effect Vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>C Fraud</i>	0.215387	0.112750	1.910305	0.0698
<i>X1 Fin Tar</i>	-1.938191	0.795112	-2.437631	0.0238
<i>X2 Ineff Mon</i>	0.145368	0.180181	0.806791	0.4288
<i>X3 Audit Change</i>	-0.003826	0.103843	-0.036845	0.9710
<i>X4 Dir Change</i>	-0.226164	0.068901	-3.282451	0.0036
Root MSE	0.119578	R-squared		0.356706
Mean dependent var	0.055597	Adjusted R-squared		0.234173
S.D. dependent var	0.152041	S.E. of regression		0.133054
Akaike info criterion	-1.025087	Sum squared resid		0.371769
Schwarz criterion	-0.783146	Log likelihood		18.32614
Hannan-Quinn criter.	-0.955417	F-statistic		2.911116
Durbin-Watson stat	1.877630	Prob(F-statistic)		0.046193

Sumber : *Output E-views 12, 2025*

### Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4 diatas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 0.215 - 1.93 * X1 + 0.145 * X2 - 0.003 * X3 - 0.226 * X4$$

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4, persamaan regresi panel menunjukkan bahwa variabel *financial targets* (X1) dan pergantian direksi (X4) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Y), ditunjukkan oleh nilai probabilitas di bawah 0,05 (masing-masing 0,0238 dan 0,0036). X1 memiliki koefisien negatif (-1,93), yang berarti semakin tinggi tekanan target keuangan, semakin rendah kecenderungan *fraud*. Sebaliknya X4 juga berpengaruh negatif (-0,226), menunjukkan bahwa pergantian direksi menurunkan kemungkinan terjadinya *fraud*. Sementara itu, variabel *ineffective monitoring* (X2) dan pergantian auditor (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*

karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0,4288 dan 0,9710). Nilai *R-squared* sebesar 0,3567 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 35,67% variasi dalam fraud, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Probabilitas F-statistic sebesar 0,0461 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan pada tingkat 5%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh *Financial Targets* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil regresi dalam Tabel 4, variabel *financial targets* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan nilai koefisien sebesar -1.938 dan nilai probabilitas 0.0238 (lebih kecil dari 0.05). Maka, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan diterima. Namun, arah pengaruhnya adalah negatif, artinya semakin tinggi tekanan target keuangan, justru kecenderungan kecurangan laporan keuangan cenderung menurun. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Melati et al. (2020) dan Riyanti et al. (2019) yang menemukan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap fraud, di mana tekanan target keuangan meningkatkan kecenderungan manajer melakukan kecurangan. Dalam kerangka teori agensi, tekanan target keuangan menciptakan konflik antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal), yang berpotensi mendorong manipulasi laporan keuangan. Namun, dalam konteks perusahaan BUMN yang diawasi ketat, hasil negatif ini dapat diartikan bahwa pengawasan dan sistem kontrol internal cukup efektif untuk menekan potensi fraud, meskipun terdapat tekanan keuangan. Kontribusi temuan ini terhadap teori agensi menunjukkan bahwa meskipun tekanan terhadap pencapaian target keuangan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, efektivitas mekanisme pengawasan yang diterapkan pada BUMN mampu memitigasi risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya peran pengawasan dalam mengendalikan konflik agensi.

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4, variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai koefisien sebesar 0.145 dan nilai probabilitas 0.4288, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis H2 ditolak. Secara teori, dalam kerangka teori agensi, *ineffective monitoring* menciptakan celah bagi manajer untuk bertindak oportunistik dan melakukan kecurangan karena lemahnya pengawasan oleh komisaris independen atau pihak pengendali lainnya. Ayem et al. (2022) menegaskan bahwa lemahnya pengawasan menjadi pemicu utama tindakan manipulatif yang merugikan pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mardiani et al. (2017) dan Rosita (2022) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara *ineffective monitoring* terhadap fraud laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa meskipun teori agensi mengemukakan bahwa *ineffective monitoring* berpotensi meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan melalui perilaku oportunistik agen, dalam konteks penelitian ini mekanisme pengawasan yang ada mungkin telah berjalan dengan cukup efektif sehingga mengurangi dampak negatif dari *ineffective monitoring*. Dengan demikian, temuan ini menekankan pentingnya kualitas pengawasan yang bukan hanya keberadaannya saja dalam mengendalikan konflik agensi.

#### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil regresi dalam Tabel 4, variabel pergantian auditor memiliki koefisien sebesar -0.003 dengan nilai probabilitas 0.9710, yang jauh lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis H3 ditolak. Dalam kerangka teori agensi, pergantian auditor dapat menciptakan konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik), terutama ketika manajer mengganti auditor demi menghindari temuan negatif atau untuk memanipulasi laporan keuangan. Seringnya pergantian auditor juga meningkatkan risiko *adverse selection*, di mana agen yang lebih mengetahui kondisi internal perusahaan bisa menyembunyikan informasi penting. Teori ini diperkuat oleh penelitian Heru (2019) dan Ayem et al. (2022) yang menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap fraud. Namun, hasil dalam penelitian ini tidak mendukung temuan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti independensi auditor yang tetap terjaga meskipun terjadi pergantian, atau karena regulasi pengawasan terhadap perusahaan BUMN cukup ketat sehingga mencegah tindakan manipulatif. Hasil ini mendukung teori agensi dengan menegaskan bahwa efektivitas pengawasan sangat penting dalam mengendalikan konflik antara agen dan prinsipal.

#### **Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0036, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis H4 diterima, yang berarti pergantian direksi terbukti memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa pergantian direksi dapat memicu konflik kepentingan dan meningkatkan risiko *moral hazard*. Agen baru, dalam hal ini direksi yang baru menjabat, mungkin memiliki dorongan untuk menutupi kelemahan atau kondisi buruk perusahaan sebelumnya, atau bahkan memanfaatkan masa transisi untuk mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya transparan. Kondisi ini menciptakan celah bagi terjadinya kecurangan,

terlebih ketika pengawasan dari pemilik modal (principal) tidak optimal. Penelitian ini memperkuat hasil temuan dari Panjaitan et al. (2020) dan Rianto et al. (2021) yang juga menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap fraud. Masa transisi akibat pergantian pimpinan dapat menciptakan ketidakstabilan internal, tekanan kinerja, serta proses adaptasi yang belum matang, sehingga membuka ruang lebih besar bagi tindakan manipulatif dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil ini menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan untuk memperketat pengawasan selama periode pergantian kepemimpinan agar potensi penyimpangan dapat diminimalisir.

#### E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan BUMN tahun 2023-2024, dapat disimpulkan bahwa tekanan target keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan efektivitas pengawasan internal. Ineffective monitoring dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan, sementara pergantian direksi berpengaruh signifikan meningkatkan risiko kecurangan. Pengawasan ketat terutama saat pergantian direksi sangat penting untuk mencegah fraud. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dengan memasukkan perusahaan swasta atau sektor lain agar hasil lebih general dan membandingkan pengaruh faktor *Fraud Diamond* di berbagai jenis perusahaan. Selain itu, penggunaan metode kualitatif dapat menambah pemahaman tentang motivasi dan mekanisme kecurangan. Saran untuk perusahaan BUMN adalah perlu memperkuat pengawasan internal, terutama saat pergantian direksi, untuk mencegah potensi kecurangan laporan keuangan. Tekanan target keuangan harus dijaga agar tidak berlebihan. Selain itu, pengembangan budaya etika dan integritas penting untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus hanya pada perusahaan BUMN dalam periode tertentu, serta penggunaan data kuantitatif yang mungkin kurang menggali faktor internal secara mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik perusahaan BUMN.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aris, N., Mohd Arif, S. M., Othman, R., & Zain, M. M. (2015). Fraudulent financial statement detection using statistical techniques: The case of small medium automotive enterprise. *Journal of Applied Business Research*, 31(4), 1469–1478. <https://doi.org/10.19030/jabr.v31i4.9330>
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the nations*. Association of Certified Fraud Examiners, 1–96.
- Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91. <https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.400>
- Ayem, S., Wardani, D. K., & Mas'adah, L. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 824–842. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1244>
- Erdoğan, M., & Erdoğan, E. O. (2020). Financial Statement Manipulation: a Beneish Model Application. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 102(February 2020), 173–188. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000102014>
- Grove, H., & Basilico, E. (2008). Fraudulent Financial Reporting Detection: Key Ratios Plus Corporate Governance Factors. *International Studies of Management & Organization*, 38(3), 10–42. <https://doi.org/10.2753/imo0020-8825380301>
- Handayani, S., & Iman Waskito, B. (2021). The Moderating Effect of Audit Committee on The Prevention of Financial Statement Fraud With Pentagon Fraud Analysis. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.58218/kasta.v1i1.8>
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>
- Mardeliani, S., Sudrajat, & Alvia, L. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menurut Hexagon Fraud Model Pada Perusahaan BumN Tahun 2016-2020. *Jurnal Health Sains*, 3(7), 842–857. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.458>
- Maryani, D. (2019). *Pengujian Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi: Analisis Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Statement*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36906>
- Melati, D. P. A., Kirana, D. J., & Lastiningsih, N. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Determinasi Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Family Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.762>
- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraudpentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaanpertambangandiindonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- Panjaitan, E. S. E., & Mulyani, S. D. (2020). Dampak Keberadaan Dewan Direksi Wanita Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Capital Intensity. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6841>

- Pickless, S. A. A., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i2.22910>
- Pramono Sari, M., Kiswanto, Rahmadani, L. V., Khairunnisa, H., & Pamungkas, I. D. (2020). Detection Fraudulent Financial Reporting and Corporate Governance Mechanisms Using Fraud Diamond Theory of the Property and Construction Sectors in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 1065–1072. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.83109>
- Rahman, A., Deliana, D., & Gopas, D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 9–19. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7787>
- Rianto, Irfan, M., Patriandari, & Lisdawati. (2021). Diamon Fraud Analysis In Detecting Financial Statement Fraud With The Audit Committee As Moderating Variable (Empirical Study on Sub Construction Companies listed on the IDX for the 2016-2020 period ). *Inquisitive*, 2(1), 36–54.
- Riyanti, E. C., W Putri, H. C., Artadi, W., & Umar, H. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2016, 2.
- Rosita, S. (2022). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 5.
- Sugita, M. (2018). Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Fraud Diamond Dan Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JOM FEB*, 7(5).
- Supri, Z., Rura, Y., & Pontoh, G. T. (2018). Detection of Fraudulent Financial Statements with Fraud Diamond. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(5), 2347–3002. [www.questjournals.org](http://www.questjournals.org)
- Tjen, F., Sitorus, T., & Chasanah, R. N. (2020). Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Committee, and the Fraudulent Financial Statement. *International Research Journal of Business Studies*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.2.161-172>
- Wahyuni. (2019). 191-Article Text-548-2-10-20190801. *Atestasi Jurna Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 41–50.
- Nilzam, S. P. (2020, April). Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Pentagon dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-65).
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. N., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). *The fraud diamond element in detecting financial statement of fraud*. <http://dx.doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.621>
- Ramadhan, R., Erwin, K., & Fachrudin, K. A. (2022). *The Influence of Fraud Diamond on Propensity Financial Statement Fraud*. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220432>